

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 PENGERTIAN JUDUL

Judul laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur yang dipilih ialah “Rumah Buku Sebagai Wisata Edukasi Keluarga di Surakarta”. Untuk mengetahui pengertian dan definisi dari judul tersebut akan diuraikan pengertian dari setiap rangkaian kata yang digunakan untuk menyusun judul laporan.

Rumah : Umumnya rumah diketahui sebagai bangunan yang berfungsi untuk tempat tinggal dan mampu memberikan rasa aman dan nyaman. Namun dalam hal ini penulis menganalogikan pengertian rumah lebih luas lagi. Rumah merupakan bangunan yang mampu mewedahi berbagai kegiatan membuat penggunanya merasa aman dan nyaman dengan pendekatan personal.

Buku : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku merupakan lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong; kitab. Buku adalah jendela dunia karena berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap permasalahan secara tertulis. Buku disusun menggunakan standar dikemas menarik, dan dilengkapi gambar serta daftar pustaka. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2019)

Sebagai : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata depan untuk menyatakan perbandingan; seperti; seakan-akan; seolah-olah. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2019)

Wisata : Pariwisata ialah aktivitas perjalanan yang dilakukan

sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur dan tujuan-tujuan lainnya (Koen Meyers, 2009).

- Edukasi : Pendidikan yaitu sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola-pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2019)
- Keluarga : Keluarga adalah dua atau tiga individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain, dan di dalam peranannya masing-masing, menciptakan serta mempertahankan kebudayaan (Bailon dan Maglaya, 1989 dalam Setiadi,2008).
- Di : Kata depan untuk menandai tempat (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2019)
- Surakarta : Kota Surakarta merupakan salah satu kota besar di Jawa Tengah yang menunjang kota-kota lainnya seperti Semarang maupun Yogyakarta. Wilayah Kota Surakarta atau lebih dikenal dengan “Kota Solo” yang berpenduduk 563.659 jiwa (2013) dan kepadatan penduduk 12.799/km² serta memiliki luas wilayah 44 km². (Badan Pusat Statistik, 2018)

Secara umum Rumah Buku Sebagai Wisata Edukasi Keluarga di Surakarta adalah Tempat sarana edukasi dan rekreasi pengetahuan atau suatu pusat fasilitas wadah keluarga untuk membaca memperbanyak pengetahuan dan sebagai tempat untuk bersosialisasi, berkumpul bersama keluarga sehingga memberikan manfaat yang besar mencerdaskan masyarakat karena keluarga adalah bagian dari masyarakat.

1.2 LATAR BELAKANG

Minat baca masyarakat Indonesia disebut masih rendah bila dibandingkan negara lain. Dari data Perpustakaan Nasional tahun 2017, frekuensi membaca orang Indonesia rata-rata hanya tiga sampai empat kali per minggu. Sementara jumlah buku yang dibaca rata-rata hanya lima hingga sembilan buku per tahun (CNN Indonesia, 2017).

Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Organisasi Pengembangan Kerja sama Ekonomi (OECD), mengungkapkan bahwa budaya membaca masyarakat Indonesia menempati posisi terendah dari 52 negara di kawasan Asia Timur. Mengejutkannya, hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh UNESCO pada 2011, indeks membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 yang artinya dari seribu penduduk, hanya ada satu orang yang memiliki minat membaca tinggi.

Mengetahui minat baca masyarakat di Indonesia masih rendah dirasakan sangat memprihatinkan. Melihat peristiwa ini harus segera diperbaiki. Hal ini pun memerlukan titik awal percontohan yang mendorong peningkatan minat baca masyarakat menjadi sebuah gaya hidup yang dilakukan atas dasar kegemaran sehari – hari.

Kota Surakarta telah lama dikenal sebagai salah satu kota yang unik dengan beragam aktivitas dan budaya yang ada. Kota Surakarta , sebuah kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki banyak potensi lokal yang menarik untuk dikembangkan. Seperti kota pada umumnya Kota Surakarta memiliki banyak pusat pendidikan bagi masyarakat mulai dari sekolah – sekolah , hingga lembaga pendidikan lainnya yang tersebar

diberbagai titik. Dengan banyaknya pusat pendidikan di Kota Surakarta memerlukan tempat yang mampu mendukung kebutuhan pendukung pendidikan masyarakat seperti perpustakaan.

Selain itu dimulai dari Kota Surakarta masyarakat gemar membaca harus menjadi kebiasaan sejak dini dalam keluarga adalah gaya hidup masa kini. Bentuk peningkatan minat baca masyarakat di Indonesia. Komunitas terkecil dari masyarakat ialah keluarga. Kebudayaan tertib cermin budaya masyarakat Kota Surakarta. Kebudayaan gemar membaca buku adalah cermin budaya wong Solo.

Dalam mendukung hal ini perlu direncanakan wisata edukasi sebagai wadah gaya hidup keluarga masa kini sehingga Rumah Buku di Surakarta ini mampu mewadahi segala kegiatan tersebut dengan fasilitas yang lengkap. Membaca lebih dari sekedar memperbanyak pengetahuan tetapi sebuah gaya hidup yang dimulai dari keluarga.

1.2.1 Keluarga Sebagai Penggerak Minat Baca

Sering sekali di hari Minggu ketika di *Car Free Day* yang berlangsung di Jalan Slamet Riyadi banyak yang menggelar tempat membaca buku. Faktanya kebanyakan yang hadir dan berkunjung ternyata keluarga. Kegiatan yang harus diwadahi dan tidak melulu harus serius di dalam tempat yang formal dan tenang sekali. Dalam hal ini ada anak – anak yang memang sudah tertarik maupun orang tua mendorong dan memberikan fasilitas. Dalam keluarga ketika anak – anak sudah bahagia, orang tua juga akan bahagia dan menuruti keinginan sang anak.



Gambar 1 Situasi pengunjung mobil perpustakaan keliling saat CFD
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

1.2.2 Rumah Buku Sebagai Wisata Edukasi Keluarga

Rumah buku yang merupakan perpaduan antara perpustakaan yang dilengkapi museum, *co-working space* dan *restaurant* serta toko buku menjadi sebuah kesatuan pusat gaya hidup masa kini untuk mendapatkan informasi melalui media pustaka yang lebih atraktif dan rekreatif. Tempat yang menyatukan keluarga untuk saling bersosialisasi dan berinteraksi. Bukan lagi layanan toko buku yang hanya menjual buku, namun juga berfungsi sebagai tempat untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam dan dapat menikmati layanan nyaman serta menyenangkan.

Hal ini menumbuhkan minat baca dan kecintaan terhadap buku. Sehingga ditempat ini keluarga bebas untuk menjelajah dan mendapat informasi selayaknya di perpustakaan yang lebih rekreatif. Tempat yang akan mengenalkan proses panjang pembuatan buku dan informasi terkait buku. Namun ketika ada buku yang disenangi dan diminati keluarga dapat membeli buku tersebut. Keluarga juga bisa kembali mengunjungi untuk membedah buku dengan cara yang lebih atraktif sehingga berbagi pengetahuan dan mendapat informasi sangat efektif. Rumah Buku akan menjadi alternatif sebagai wisata edukasi keluarga untuk gaya hidup masa kini.



Gambar 2 Situasi pengunjung Binhai Public Library
(Sumber: www.dezeen.com)

1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dirumuskan permasalahan:

- 1) Bagaimanakah merancang rumah buku sebagai wisata edukasi keluarga ?
- 2) Bagaimanakah merancang rumah buku dengan pendekatan arsitektur kontemporer yang digemari generasi millennial ?
- 3) Bagaimanakah merancang rumah buku sebagai wisata edukasi yang memiliki fasilitas yang lengkap memadai sebagai penunjang kegiatan edukasi untuk meningkatkan minat baca mencerdaskan masyarakat ?

1.4 TUJUAN

Adapun tujuan perancangan ini sebagai berikut:

- 1) Mendesain rumah buku sebagai wisata edukasi keluarga yang mampu mendorong meningkatkan minat baca dengan menyediakan ruang – ruang baca keluarga.
- 2) Rumah Buku memberikan sarana edukasi generasi millennial dengan tampilan arsitektur yang futuristik (arsitektur kontemporer) sehingga selau tertarik berkunjung untuk membaca. Selain itu dengan menyediakan ruang masa kini yang disukai yaitu *co-working space* sebagai ruang

bertukar ilmu. Diketahui keluarga yang tumbuh dan berkembang di waktu saat ini termasuk dalam generasi millennial.

- 3) Merencanakan dan merancang rumah buku yang menarik dan mudah diakses oleh seluruh masyarakat.

1.5 SASARAN

Adapun sasaran perancangan sebagai berikut:

- 1) Sebagai pusat kegiatan keluarga baik itu berupa rekreasi edukatif yang menyenangkan.
- 2) Sebagai wujud dukungan infrastruktur pendidikan yang meningkatkan minat baca masyarakat di Indonesia

1.6 LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan ditekankan pada aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur untuk “Rumah Buku di Surakarta sebagai Wisata Edukasi Keluarga”, yang meliputi antara lain: perundangan/kebijakan pemerintah, aspek-aspek fisik atau non fisik.

1.7 KELUARAN

Keluaran dari Tugas Akhir Studio Perancangan Konsep Arsitektur ini adalah Konsep perancangan Rumah Buku sebagai wisata edukasi yang nyaman dan aman bagi keluarga dibuat dengan memperhatikan kenyamanan untuk meningkatkan pendidikan di masarakat sekitar kota Surakarta khususnya setiap keluarga dengan pendekatan.

1.8 METODE PEMBAHASAN

1.8.1. Metode Pengumpulan Data

Metode penulisan yang dilakukan adalah melakukan pengumpulan data melalui analisis sintesis. Adapun tahapan yang dilalui antara lain :

- a) Melakukan pengumpulan data lalu mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses melakukan perencanaan dan perancangan.
- b) Menganalisa permasalahan berdasarkan data primer dan sekunder serta menyimpulkannya yang digunakan sebagai alternatif pemecahan. Data primer berupa observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder berupa studi literatur dan komparasi.
- c) Mengadakan kompilasi data dengan pendekatan-pendekatan untuk mendapatkan solusi dan merumuskan hasil-hasil kedalam suatu rumusan konsep perancangan.

1.8.2. Pengumpulan Data

1) Data Primer

a) Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung kepada objek mengenai kondisi eksisting, dan potensi yang ada, serta faktor pendukung sekitar.

b) Wawancara

Mewawancarai pengguna maupun yang berkompeten dan mengetahui seputar perpustakaan.

2) Data Sekunder

a) Studi Literatur

Mencari studi pustaka dan referensi yang berhubungan dengan obyek yang dibahas, sehingga dapat dipertanggung jawabkan akan isinya.

b) Studi Komparasi

Melakukan perbandingan pada suatu obyek yang dikaji dengan melihat kesamaan yang ada, digunakan sebagai referensi hasil perencanaan dan perancangan.

1.8.3. Analisis dan Sintesis

Menganalisa data-data fisik dan non-fisik yang diperlukan, kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mendesain “Rumah Buku Surakarta sebagai Perpustakaan Konsep Keluarga” kemudian menyambungkan antara permasalahan dengan tujuan sehingga akan didapat kesimpulan yang ditransformasikan kedalam konsep.

1.9 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memberikan sistematika penulisan yang jelas dalam pembuatan laporan, maka dibuat system penulisan laporan dengan pembagian sebagai berikut.

BAB 1 PENDAHULUAN

Mengungkap judul dan pengertian judul, latar belakang, perumusan masalah dan persoalan, tujuan dan sasaran, metodologi pembahasan serta sistematika pembahasan mengenai perencanaan dan perancangan “Rumah Buku Surakarta Perpustakaan Konsep Keluarga”.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan umum dan landasan teori yang membahas perpustakaan, klasifikasi perpustakaan, Perpustakaan Keluarga, Keluarga, Generasi Millenia, Arsitektur Kontemporer dan teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan.

BAB 3 GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERENCANAAN

Gambaran umum tentang lokasi perencanaan Rumah Buku. Meninjau secara umum Kota Surakarta sebagai lokasi dari “Rumah Buku di Surakarta” yang direncanakan.

BAB 4 ANALISA PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang konsep dasar perencanaan dan gagasan perancangan “Rumah Buku di Surakarta”, dengan tema dan konsep “*arsitektur kontemporer*” yang digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam perencanaan interior dan eksterior bangunan, fasilitas pendukung perpustakaan dan unsur material bangunan.